

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan yang terjadi pada pola pikir manusia yang secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan. Melalui proses perubahan pola pikir yang terjadi pada manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan bunyi Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1) yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tersebut mengindikasikan diperlukannya suasana belajar yang kondusif agar potensi siswa dapat meningkat. Peningkatan potensi tersebut melihat kemampuan pengetahuan, sikap , dan keterampilan. Dengan

demikian, Pendidikan sangat diperlukan agar diperlukan landasan mengenai kemampuan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Pendidikan akan terus menjadi salah satu topik pembicaraan yang menarik. Menarik karena dalam pembukaan UUD 1945 tercantum salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia “yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa“. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diselenggarakan upaya pembangunan yang berkesinambungan, menyeluruh, dan terpadu. Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Pengembangan potensi diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya, memerlukan suatu proses pembelajaran. Belajar dapat melalui pendidikan formal dan tidak formal. Pendidikan formal, tentunya belajar di sekolah. Mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sedangkan belajar secara non formal yaitu belajar secara sendiri atau belajar dari pengalaman.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Melalui proses belajar mengajar diharapkan tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik. Proses belajar ini memerlukan bahasa untuk

memungkinkan saling berhubungan dan berkomunikasi, saling berbagi pengalaman belajar dari yang lain, dan meningkatkan intelektualitas diri.

Belajar secara formal, di sekolah secara terjadwal dan mempunyai jam belajar. Khusus sekolah dasar yaitu mulai dari pagi hari hingga menjelang siang. Kondisi belajar secara formal yaitu dengan mengikuti proses, ada guru dan ada siswa. Guru sebagai orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan. Sedangkan siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan.

Proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan. Pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab antara guru dan siswa. Dengan pembelajaran tersebut, maka akan memudahkan guru untuk mengevaluasi dan memberikan penilaian kepada siswa. Karena adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Guru dapat memantau aktivitas siswa belajar di kelas, sedangkan siswa dapat mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang akan membawa siswa menuju ke keadaan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivator dan fasilitator yang baik yaitu dengan hadirnya seorang guru di depan kelas. Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran memiliki perbedaan, sebaliknya ketidakmampuan siswa dalam menguasai konsep-

konsep satu sama lain. Hal ini dapat menjadikan mereka memiliki perbedaan pelajaran akan membuat mereka gagal dalam menyelesaikan masalah.

Kesulitan belajar yang terjadi pada seorang siswa pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Terdapat dua faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi siswa yaitu faktor internal berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi, dan minat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan demikian, kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik dengan intelegensi rendah tapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (selain mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Seperti siswa yang memiliki IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar, karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti

kesukaan berteriak di dalam kelas, megusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering kabur dari sekolah.

Kesulitan belajar khususnya pada masa Pandemi Covid-19 seperti sekarang, akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Karena siswa tidak masuk sekolah seperti biasa. Siswa hanya dapat belajar dari rumah, atau dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jauh tidak lazim, dan memiliki hambatan yang membuat siswa sulit untuk belajar secara maksimal.

Proses belajar mengajar lazimnya ada pertemuan tatap muka. Ada interaksi antartara guru dan siswa, membahas materi pelajaran, baik itu membaca, berhitung, pengetahuan agama, sosial, dan pengetahuan alam. Dengan adanya proses pembelajaran tatap muka, guru dapat menjelaskan materi pelajaran dengan metode yang telah ditentukan.

Pembelajaran di sekolah dasar khususnya, siswa masih harus dibimbing dengan benar, agar mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan. Apalagi pada kelas rendah, siswa masih dalam tahap bermain. Guru harus menggunakan metode yang tepat agar metode belajar mengajar yang telah dipersiapkan dan dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya akan diterapkan di kelas.

Namun, selama periode bulan Maret hingga Desember 2020, terjadi pandemi Covid-19 yang melanda sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia yang sudah banyak memakan korban jiwa. Dengan adanya pandemi, membuat pemerintah membuat keputusan untuk

melakukan aktivitas dari rumah, baik itu bekerja dan sekolah. Hal tersebut dilakukan guna memutus mata rantai pandemi Covid-19. Hal tersebut dikenal dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

PSBB berdampak pada aktivitas belajar, dimulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi diberlakukan pembelajaran secara dalam jaringan (Daring), menggunakan berbagai media. Yang umum dan murah adalah penggunaan aplikasi *google meet*. Dengan aplikasi daring tersebut, tenaga pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi untuk melakukan proses pembelajaran secara maksimal.

Tidak semua sekolah dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara daring, hal ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya; tidak memiliki perangkat komputer yang terkoneksi internet, tidak memiliki telepon pintar, dan keterbatasan kemampuan penggunaan telepon pintar. Faktor utama adalah masalah jaringan internet yang belum merata tersedia di seluruh Indonesia.

Hasil objek penelitian yang dilakukan penulis pada September 2020 sampai Desember 2020 di SDN 02 Lengkenat, memperlihatkan khusus bagi siswa kelas Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat, selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan sesuai dengan instruksi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kepada pihak sekolah, yaitu belajar dari rumah yang diinstruksikan oleh guru kelas. Karena beberapa faktor yang telah penulis paparkan di atas, maka proses belajar mengajar dilakukan dengan hanya pemberian tugas. Tugas dibuat oleh guru,

kemudian siswa datang untuk mengambil tugas lalu dikerjakan di rumah. Setelah selesai, siswa diminta menyerahkan kembali ke sekolah tugas yang telah dikerjakan. Hal itu diberlakukan jadwal pengambilan dan pengumpulan tugas, dua hari dalam satu minggu.

Proses pembelajaran yang hanya mengerjakan tugas tersebut menimbulkan masalah, dimana siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal, dan kesulitan dalam menjawab soal. Hal ini membuat banyak tugas yang dikerjakan tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Belum lagi ada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Sedangkan bagi guru sudah pasti sulit untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan penilaian. Sulitnya siswa belajar juga berakibat sulitnya guru mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Kesulitan siswa memahami soal yang diberikan oleh guru karena soal tersebut sudah tersedia di buku lembar kerja siswa (LKS). Karena tidak tatap muka, maka tidak ada penjelasan oleh guru terhadap materi dan soal yang dikerjakan. Karena kesulitan, ada siswa yang sengaja tidak mengerjakan tugas, dengan alasan tidak ada yang bisa membantu. Selain siswa kesulitan belajar selama Pandemi Covid-19, guru juga sulit dalam hal mengevaluasi dan memberikan nilai kepada siswa. Karena tidak ada pertemuan tatap muka. Sebatas pemberian tugas dan tugas tersebut tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan paparan masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kesulitan belajar siswa. Dengan mengajukan masalah “Analisis

Kesulitan Belajar Siswa Kelas III pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat Tahun 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berpusat pada proses belajar mengajar, faktor penyebab kesulitan belajar siswa, dan usaha yang dilakukam guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat Tahun 2020.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas III pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat Tahun 2020/2021?
2. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas III pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat Tahun 2020/2021 ?
3. Apa saja upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat Tahun 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa kelas III pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat Tahun 2020/2021.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas III pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat Tahun 2020/2021.
3. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat Tahun 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian harus memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaaf Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, bacaan serta tambahan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan penelitian kesulitan belajar siswa selama masa Pandemi Covid-19 dan menjadi informasi bagi lembaga untuk dikembangkan serta memberikan solusi dalam proses pembelajaran yang berkembang pada saat ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari Penelitian yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung, adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini jelaskan sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi siswa dalam mengetahui permasalahan atau kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh selama masa Pandemi Covid-19.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi guru dalam upaya sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan solusi mengatasi kesulitan belajar siswa selama masa Pandemi Covid-19.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dan bahan masukan dalam membuat kebijakan dan melakukan kerja sama dengan tenaga peserta didik untuk mengetahui kesulitan belajar khususnya pada proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19.

d. Bagi Peneliti

Penelitian dapat merasakan secara langsung pengalaman lapangan untuk melakukan penelitian secara berkelanjutan, khususnya bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian pada Masa Pandemi Covid 19.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Dengan penelitian ini yang berjudul analisis kesulitan belajar siswa kelas III pada masa pandemic Covid -19 di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat tahun pelajaran 2020/2021 dapat memberikan sumbangan

refrensi bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa guna penelitian sejenis dan selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Dalam proposal skripsi yang penulis susun terdapat istilah yang dijelaskan dengan tujuan pembaca lebih mudah memahami ini dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini ada istilah yang penulis jelaskan.

1. Kesulitan Belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar secara wajar karena adanya suatu gangguan dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Zainal Arifin (2012: 306) “ beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut” : 1) Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. 2) Peserta didik memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok. 3) Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. 4) Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan –hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (selain mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Contohnya, rasa malas belajar, tidak mau berpikir, tidak ada motivasi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri siswa. Contohnya, kondisi tempat belajar, tidak ada bahan belajar dan lain-lain.

2. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Ada banyak contoh pandemi yang terbaru adalah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 (*corona virus*) pertama muncul diakhir tahun 2019 tepatnya di wuhan, China. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*serever acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Penularan wabah Covid-19 sangat cepat sekali dan sangat sulit untuk mengenali ciri-ciri orang yang sudah tertular virus ini. Dampak yang ditimbulkan dari virus ini hampir dirasakan diseluruh Negara. Banyak sektor yang menerima dampak wabah tersebut, terutama pada sektor

pendidikan yang memutuskan proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendibud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Pandemi Darurat penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran ini bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memastikan pemenuhan dukungan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan selama Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.

Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum serta di fokuskan pada pendidikam kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Kegiatan belajar di rumah mereka lakukan bersama orang tua, orang tua yang selalu bersama menemani mereka saat kesulitan belajar seperti kesulitan membaca, menulis, dan lain-lain. Selama pandemi ini anak-anak semakin dekat dengan orang tua, mereka lakukan semua kegiatan di rumah dengan orang tua. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pembelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada siswa yang sedang belajar.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar siswa dalam masa pandemi adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan,serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang di tandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya belajar siswa yang efektif dan efisien.